



PENERAPAN METODE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV *Application Of Articulation Method To Improve Activities Of Learning Islamic Religious Education For Class IV Students*

Jumiati

SDN 14 Palangka, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
November 2021

*e-mail :
jumiati7619@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan metode artikulasi dalam pelajaran PAI siswa kelas IV SDN 14 Palangka Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 14 Palangka Kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach) dilakukan di SDN 14 Palangka Kota Palangka Raya Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PAI, Dimana sebelum diterapkannya metode artikulasi, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 46% siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa meningkat menjadi 61%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai pada persentase rata-rata 80% dengan demikian penggunaan metode artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.

Kata kunci: Penerapan Model Artikulasi, Aktivitas Belajar, PAI.

ABSTRACT

To improve student learning activities, this study used the articulation method in PAI lessons for fourth grade students at SDN 14 Palangka, Palangka Raya City. This study aims to increase student learning activities at SDN 14 Palangka, Palangka Raya City.

This research is a classroom action research (Classroom Action Research) conducted at SDN 14 Palangka, Palangka Raya City. This research was conducted in two cycles and each cycle was carried out in two meetings. In order for this classroom action research to be successful without any obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher arranges the stages that are passed in classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and Reflection.

Based on the results of the study, it can be seen that there is an increase in student learning activities in PAI lessons, where before the implementation of the articulation method, student activity obtained an average percentage of 46% of active students. However, after the implementation of the strategy, student activity increased to 61%. While in the second cycle, student activity is achieved at an average percentage of 80%, thus the use of the articulation method can increase the learning activities of fourth grade students.

Keywords: Application of Articulation Model, Learning Activities, PAI.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan kegiatan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai saling ketergantungan. Kemampuan mengatur kegiatan pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang wajar. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun, dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu peserta didik.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mereka membutuhkan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses pembelajaran merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam bersumber dari wahyu Allah, sedangkan ilmu pengetahuan bersumber dari pikiran manusia yang disusun berdasarkan hasil penyelidikan alam. Ilmu pengetahuan bertujuan mencari kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. IPTEK dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam rangka peningkatan ubudiyah kepada Allah. Karena itu Islam memandang IPTEK sebagai bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia makhluk Allah yang berakal. IPTEK merupakan sarana bagi manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Sebagai khalifah ditunjukkan dalam firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ
لَلْعَاقِبُونَ الرَّحِيمُ

Artinya : Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS.Al-Anam, 165).

Agama Islam adalah agama universal yang berlaku sepanjang zaman, karena itu dalam tingkat kemajuan manapun Islam akan dapat menjadi dasar pijakan manusia. Islam bukan hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendorong dicapainya kemajuan bidang tersebut. Dorongan ke arah penguasaan ilmu pengetahuan dapat dilihat dengan banyaknya firman Allah yang menganjurkan manusia untuk memahami alam. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada peserta didik guna membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab. Abdul Majid menjelaskan metode pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepehaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan. Lebih lanjut Abdul Majid menjelaskan metode apa pun yang dipergunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran. Metode Artikulasi diterapkan dengan peserta didik membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran. Dengan menciptakan suasana belajar seperti hal tersebut, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode artikulasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.
- g. Kesimpulan dan penutup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode artikulasi adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif atau belajar kelompok maupun berpasangan yang memiliki beberapa kelebihan dari metode tradisional lainnya.

Hisyam Zaini mejelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan

merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian yaitu penerapan metode artikulasi dan meningkatkan aktivitas belajar PAI. Penelitian ini terdiri dan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan pendidik dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI diperoleh jumlah skor 55 dengan rata-rata 46% berada pada interval 40%-55% dengan kategori rendah. Berdasarkan data pada aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan , diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PAI secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan skor 55 dengan rata-rata 46%, karena 46% berada pada interval 40%-50%. Interval ini berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan Metode Artikulasi, karena peneliti beranggapan dengan penerapan metode artikulasi aktivitas belajar siswa khususnya pack mata pelajaran PAI akan dapat meningkat.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006, dengan indikator menjelaskan sifat jaiz bagi Allah SWT dan

membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dan beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Artikulasi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Berdasarkan hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 50 dengan persentase 42%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 69 dengan persentase 58%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode artikulasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi "rendah". Karena 42% berada pada rentang 40%-55%.

Berdasarkan hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 76 dengan persentase 64%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 43 dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode artikulasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 64% berada pada interval 56%-75%.

Berdasarkan data pada Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan

metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama sebanyak 13 kali dengan rata-rata 93%. Sedang perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 1 kali dengan rata-rata 7%. Artinya aktivitas guru pada sildus II meningkat dari persentase 57% menjadi 93%.

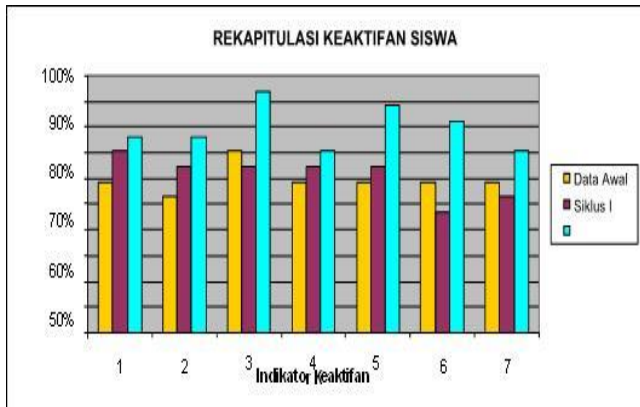
Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua hanya mendapat jawaban alternatif "Ya" sebanyak 8 kali, dengan persentase 57%, angka ini berada pada interval 56%- 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa meningkat, sesuai dengan refleksi yang digambarkan dari siklus I, pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru mendapat alternatif jawaban "Ya" sebanyak 13, dengan persentase 93%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mendapat jawaban alternatif "Ya" sebanyak 86 kali dengan persentase 72%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sedang pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan jawaban alternatif "Ya" sebanyak 94 dengan persentase 79%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 46%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 61%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 80%, angka ini berada pada interval 76%- 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Grafik I. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui metode artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 14 Palangka Kota Palangka Raya "dapat diterima".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan, untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa melalui penerepan metode artikulasi pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 14 Palangka Kota Palangka Raya dapat ditingkatkan.

Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan nilai persentase rata-rata 46%,

dan setelah diterapkannya metode artikulasi pada siklus pertama terjadi peningkatan pada persentase rata-rata 61%% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus kedua aktivitas siswa rata-rata dikategorikan sangat tinggi dengan persentase rata-rata 80%, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 80% dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa aktivitas belajar PAI siswa melalui penerepan metode artikulasi pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 14 Palangka Kota Palangka Raya dapat ditingkatkan melalui metode artikulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
 Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
 Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
 Hamzah B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
 Hartono. 2007. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*,Pekanbaru: Zanafa.
 Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi.
 Isjoni. 2007. *Cooperative Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta. Muhammad Uzer Usman. 1976. *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja. Nana Sudjana. 1989.*CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
 Latifah, Ngalimun, Muhammad Andi Setiawan dan Makmur Haji Harun. 2020. *Kecakapan Behavioral Dalam Proses*

- Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 5:2(36-42).
- Latifah, Ngalimun, Muhammad Andi Setiawan, Makmur Haji Harun. 2020. Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 5:2(36-42).
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa. Toto Suryana. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.